



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU ALIYAH AL-AKBAR SIDOMULYO KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Fitriah Nurbaiti¹, Damrah Khair², Esen Pramudya³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email : fitriah07nurbaiti@gmail.com

Abstract:

In the world of education, madrasah/school principals have an important role in the success of educational goals. Meanwhile, the teacher is the main actor in learning activities who interact directly with students in educating and teaching activities. The birth of Law no. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers and Government Regulation no. 19 of 2005 concerning National Education Standards, is basically a government policy which includes the government's efforts to organize and improve the quality of teachers in Indonesia, one of which is through increasing teacher professionalism. The increase in teacher professionalism is influenced by the ability of the principal/madrasah as a leader in managing educational institutions. Based on data obtained during the pre-survey in the field, MA Al-Akbar Sidomulyo, Air Kumbang District, Banyuasin Regency is one of the educational institutions led by a madrasa head with a democratic leadership style, but behind the democratic leadership this madrasa has problems regarding the level of professionalism. teacher. Because based on the information that the author has collected, the level of professionalism of teachers at MA Al-Akbar Sidomulyo, Air Kumbang District, Banyuasin Regency still needs to be improved. After the writer got the data needed in this study, the writer analyzed the data about the leadership style and professionalism of the teacher and finally concluded that the leadership style of the head of the Madrasah MA Al-Akbar Sidomulyo is a democratic leadership style but for certain situations sometimes also applies a laizes leadership style. fire. However, the democratic leadership style applied by the head of the madrasa has not been able to improve the professionalism of teachers at MA Al-Akbar Sidomulyo, Air Kumbang District, Banyuasin Regency.

Keywords: *Leadership Style, Improving Teacher Professionalism*

Abstrak:

Dalam dunia pendidikan kepala madrasah/sekolah mempunyai peran penting dalam mensukseskan tujuan pendidikan. Sementara itu guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia salah satunya melalui peningkatan profesionalitas guru. Peningkatan profesionalitas guru dipengaruhi oleh

kemampuan kepala sekolah/madrasah sebagai seorang leader dalam mengelola lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang didapat pada saat pra survei dilapangan, MA Al-Akbar Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin adalah salah satu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, namun dibalik kepemimpinan yang demokratis tersebut madrasah ini memiliki permasalahan tentang tingkat profesionalitas guru. Karena berdasarkan informasi yang berhasil penulis himpun tingkat profesionalitas guru di MA Al-Akbar Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin masih perlu ditingkatkan. Untuk mendapatkan data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian penulis lakukan analisis data tentang gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru dan akhirnya memperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah MA Al-Akbar Sidomulyo adalah gaya kepemimpinan demokratis namun untuk situasi tertentu terkadang juga menerapkan gaya kepemimpinan laizes fire. Namun gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala madrasah belum dapat meningkatkan profesionalitas guru di MA Al-Akbar Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Meningkatkan Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Madrasah Sekolah merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal dan sekaligus media pembinaan sumberdaya manusia (SDM) yang dianggap paling strategis madrasah/sekolah seyogyanya terus berusaha untuk melakukan pembinaan- pembinaan, baik secara internal maupun secara eksternal yang mengarah pada kemandirian dan kemajuan terhadap para pelaku pendidikan dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga pendidikan (Warisno, 2019). Pembinaan secara internal berarti sekolah harus membangun kerjasama yang baik diantara para personel terkait untuk mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sesungguhnya. Artinya sekolah harus berfungsi sebagai fungsi terbangunnya hubungan yang demokratis edukatif antar sesama guru, guru dengan siswa dan sesama siswa. Sedangkan pembinaan eksternal berarti sekolah harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara kondusif berupa terciptanya kerjasama yang saling mendukung. Kerjasama yang paling penting disini upaya bersama dalam menangani masalah-masalah yang menghambat proses belajar peserta didik disekolah (Mertoprawiro, 2012).

Sekolah-sebagai suatu organisasi-menganut sistem yang dikenal dengan sistem *input-output* (masukan dan keluaran). Maksudnya adalah keberhasilan suatu sekolah diukur berdasarkan pencapaian tujuan pendidikan moral dan sikap kerja akan tergantung bagaimana komponen atau sumberdaya yang ada (materi, kurikulum, tenaga edukatif dan non edukatif serta dana). Sumberdaya manusia memegang peranan sentral dalam pencapaian tujuan (Hidayat & Machali, 2012).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka sekolah perlu dikelola dengan baik. Dalam hal ini sekolah merupakan orang yang paling kompeten dalam pengelolaan sekolah. Kepala madrasah/madrasah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan ditempatnya memiliki peranan penting dalam setiap usaha peningkatan mutu dalam pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh (E Mulyasa, 2002) bahwa sekolah memerlukan adanya kemampuan Kepala madrasah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai visi dan misi yang diemban sekolahnya. Dengan demikian, Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya.

Dalam kepemimpinan demokratis ini penghargaan atasan terhadap bawahan didasari atas penghargaan personal dan potensi yang dimilikinya, bukan karena dasar emosional semata. Dengan demikian pimpinan menempatkan sumber daya manusia yang ada di madrasah berdasarkan atas potensi, kwalifikasi pendidikan dan keahlian faktor utama dan terpenting dalam menciptakan tujuan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan (Jufri et al., 2022). Adapun ciri dari tipe kepemimpinan demokratis adalah:

1. Mengakui dan menghargai potensi bawahan dan karyawan
2. Pelimpahan wewenang terjadi atas potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh bawahan dan bukan atas dasar kekerabatan atau hubungan emosional belaka;
3. Berusaha untuk mensinergiskan tujuan organisasi dengan tujuan individu dilembaga, dengan kata lain tujuan individu coba diarahkan sesuai dengan tujuan lembaga dengan cara menghindari benturan kepentingan keduanya;
4. Berusaha untuk menjadikan bawahan lebih sukses dari dirinya dan menjadi indikator keberhasilan kepemimpinan yang dilakukannya;
5. Adanya pelimpahan wewenang merupakan wujud dari kesediaan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bertanggungjawab atas tugas yang telah dilaksanakan bawahannya;
6. Bersikap sabar dan bersedia memberikan bantuan kepada siapapun manakala diperlukan; dan
7. Kritik dan saran dijadikan masukan bagi peningkatan keberhasilan dan pencapaian tujuan lembaga.

Dengan gaya kepemimpinan demokratis diharapkan seorang pemimpin dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik sesuai dengan ketentuan undang-undang melalui peningkatan profesionalitas guru (Latifah et al., 2021). Adanya guru yang profesional pada sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu modal awal untuk meraih keberhasilan dalam menciptakan tujuan pendidikan. Profesionalitas seorang guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: Mempunyai Kompetensi Pedagogik; Mempunyai Kompetensi

Kepribadian; Mempunyai Kompetensi sosial; Dan Mempunyai Kompetensi Profesional

Data yang penulis dapatkan pada saat melakukan kegiatan pra survei dilapangan menunjukkan bahwa MA Al-Akbar Banyuasin saat ini dipimpin oleh Ibu Tumini, S.Pd, yang menurut penuturan beberapa nara sumber beliau adalah tipe pemimpin yang bijaksana dan demokratis. Dengan kepemimpinannya seperti itu beliau berupaya meningkatkan profesionalitas guru di madrasahnyanya. Berdasarkan uraian diatas dan data sementara yang penulis dapatkan, tentang gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru, maka permasalahan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan persoalan yang menurut penulis layak untuk dikaji dan dilakukan penelitian. Maka dalam hal ini, penulis mengambil judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Al- Akbar Banyuasin"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*casestudy*), dalam arti penelitian fokus pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam (Mardalis, 2014). Fenomena di sini adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Al- Akbar Banyuasin.

Sifat Penelitian ini adalah deskriptif analitik (Moleong, 2017), yakni memaparkan sekaligus menganalisa bagaimana efektifitas kepemimpinan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru, upaya-upaya serta kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Al- Akbar Banyuasin. Dilihat dari segi sifatnya tersebut, penyusun menggolongkan penelitian ini dalam kategori penelitian.

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan melakukan analisis data ialah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan (Narbuko, 2016). Dalam hal ini analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa

metode yang digunakan

- 2) Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- 3) Menyusun data ke dalam satuan-satuan
- 4) Melakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah :
 - a) Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara
 - b) Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.
 - c) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- 5) Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam rangka Meningkatkan Program Profesionalitas Guru

Sebagai seorang pemimpin, Kepala MA Al Akbar Sidomulyo ternyata menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan Profesionalitas guru di madrasah nya. Berikut penulis sajikan data lapangan yang menunjukkan bahwa kepala MA Al Akbar Sidomulyo menerapkan kepemimpinan demokratis dalam mengelola pendidikan di madrasah nya.

1. Menghargai bawahan

Keteladanan dan sifat menghargai orang lain merupakan faktor penting dalam memimpin dan mempengaruhi orang lain, terutama atasan dengan bawahan dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan tidak mampu menjadi tauladan dan tidak dapat menghargai bawahan maka tidak akan tercipta kondisi yang nyaman dan harmonis dalam organisasi tersebut. Demikian halnya di MA Al Akbar Sidomulyo sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepala madrasah memberikan contoh atau teladan, seperti masuk dan pulang kerja dalam ibadah seperti shalat berjamaah, selain itu juga menghargai bawahan sebagai mitra dan keluarga. Menurut penuturan seorang guru di MA Al Akbar Sidomulyo berkaitannya dengan disiplin kepala madrasah sering masuk ruang guru saat waktu pelajaran. Hal ini untuk menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah hadir. Demikian pula ketika tiba waktu shalat dhuhur, kepala madrasah sering mengajak guru dan seluruh karyawan untuk melakukan shalat berjamaah, dan hasilnya saat ini jika tiba waktunya guru dan siswa masing-masing memasuki ruang ibadah tanpa harus diajak kepala madrasah.

Keterangan yang disampaikan tersebut senada dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Matematika, yang

mengatakan bahwa kepala madrasah orangnya juga tidak pernah membedakan status kepegawaian guru dan karyawan yang ada di madrasah tersebut. Menurut keterangan tersebut kepala madrasah tidak pernah membedakan baik dari segi pelayanan, maupun pembagian tugas kepada guru yang berstatus PNS, GTY maupun GTT. Namun tetap pembagian tugas tersebut didasarkan atas dasar kemampuan dan azas keadilan.

Dari penuturan beberapa guru diatas penulis anggap cukup menunjukkan bahwa kepala MA Al Akbar Sidomulyo selalu membudayakan sikap menghargai guru sebagai mitra dan keluarga termasuk juga menghargai tugas-tugas guru diluar jam mengajar di madrasah tersebut dalam rangka melengkapi kebutuhan jam tatap muka guru yaitu 24 JTM.

2. Mendelegasikan Tugas atas dasar kemampuan guru

Salah satu ciri pemimpin demokrasi adalah bertindak sesuai kemampuan bawahan, artinya pimpinan tidak memaksa bawahan terhadap tugas yang bawahan tidak mampu melaksanakannya. Di MA Al Akbar Sidomulyo kepala madrasah selalu menjunjung tinggi kesesuaian kerja berdasarkan kemampuan. Dalam pembagian tugas guru kepala madrasah sangat memperhatikan karakteristik, tidak sembarangan dalam membagi tugas guru atau memerintahkan guru yang tidak sesuai dengan kemampuan guru, seperti dalam menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan web blog sekolah, kepala sekolah akan memerintahkan guru yang memang menguasai kemampuan IT untuk berangkat mewakili sekolah. Kepala madrasah memang tidak ingin ceroboh dalam menugaskan guru”

3. Menerima Saran Dan Kritik

Sebagai seorang kepala madrasah yang berfungsi sebagai pemimpin, harus mau dan siap mendengar dan menerima saran dan ide-ide dari guru, utamanya dalam rangka peningkatan kualitas atau kemampuan guru. Bukan hanya mendengar, akan tetapi lebih pada melaksanakan jika ide atau saran itu menunjang peningkatan profesionalisme guru. Menurut keterangan dari salah satu guru, jika dalam sebuah rapat ada saran dari guru yang berkaitan dengan aktivitas dan peningkatan kualitas atau mutu madrasah, maka kepala madrasah akan banyak mendengarkan saran-saran tersebut, terutama dalam peningkatan mutu guru, seperti penambahan buku bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan cara mengajar yang efektif, buku kurikulum dan lain-lain. Tetapi jika saran atau ide yang kurang berkenan langsung ditanyakan dan jika tidak logis, maka akan langsung ditolak oleh kepala madrasah

Kepala madrasah sebagai orang terdepan di madrasah senantiasa mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kemajuan madrasah. Dalam penyampaian ide atau gagasan baru tersebut, kepala madrasah tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru, akan tetapi lebih disosialisasikan terlebih

dahulu agar bawahan dan guru tidak terkejut atau justru berbalik dengan kebijakan itu. Di MA Al Akbar Sidomulyo jika pemimpin mempunyai gagasan atau ide baru juga disosialisasikan terlebih dahulu. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru menunjukkan bahwa setiap dalam forum rapat kepala madrasah biasanya mengemukakan ide-ide, dan memanggil guru yang berkompeten untuk diminta pertimbangan kira-kira tepat diterapkan atau tidak ide tersebut, demikian juga dalam hal peningkatan atau pembinaan guru, siapa yang perlu ditunjuk untuk ikut pelatihan, misalnya kuliah atau lainnya. Dalam rapat biasanya selain mengemukakan pendapat, kepala madrasah juga senantiasa mendengarkan saran bahkan kritik yang disampaikan guru.

4. Mensinergiskan Tujuan Madrasah/Organisasi Dengan Tujuan Pribadi

Setiap manusia itu pasti punya tujuan. Begitupun sebuah organisasi, pasti memiliki target yang menjadi tujuannya. Begitu salah satu cuplikan keterangan dari kepala madrasah. Kepala madrasah menuturkan bahwa sebagai pimpinan juga punya tujuan, tujuannya adalah memajukan madrasah agar bisa seperti madrasah-madrasah lain yang sudah lebih baik dari MA Al Akbar Sidomulyo, tujuan kepala madrasah tersebut coba diwujudkan dalam bentuk program-program kegiatan madrasah, namun sebelum mewujudkan dalam bentuk program lebih dulu kepala madrasah menawarkan kepada semua stakeholder MA Al Akbar Sidomulyo tentang program kerja tersebut agar dapat diketahui dan mendapat tanggapan lebih lanjut.

Demikian penjelasan kepala madrasah ketika penulis tanyakan tentang tujuan organisasi dan tujuan pribadi. Dari uraian di atas nampak bahwa dalam memimpin, kepala MA Al Akbar Sidomulyo senantiasa menyatukan dan mensinergiskan apa yang menjadi tujuan pribadi beliau dengan tujuan madrasah agar tercipta program sekolah yang benar benar dapat meningkatkan dan membawa sekolah menjadi lebih baik.

5. Menjadikan Bawahan Lebih Sukses

Pemberian tugas yang diberikan kepada seorang guru pada dasarnya adalah wujud dari proses pendidikan agar guru tersebut menjadi lebih baik dan lebih profesional. Setiap pimpinan dan demokokrat akan berfikir bagaimana caranya bawahan bisa menjadi lebih baik dan menjadi lebih profesional agar dalam menjalankan tugasnya benar-benar dilandasi atas dasar kemampuan dan keprofesionalan. Bagi Bapak Luthfi menjadi kepala madrasah adalah sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Tugas kepala sekolah itu cukup banyak, dan tidak mungkin semua ditangani sendiri. Bapak Luthfi ingin semua guru dapat mengajar lebih profesional, untuk itu kepala madrasah selalu menyarankan kepada guruguru agar yang mampu melanjutkan pendidikan segera melanjutkan pendidikan. Dan kepala madrasah akan membantu setiap guru dalam hal perizinan dan penugasan. Selain itu, kepala

madrasah juga menginginkan guru-guru di MA Al Akbar Sidomulyo bisa memiliki kemampuan yang memang benar-benar dibutuhkan untuk pendidikan, misalnya penguasaan IT, kepala madrasah berharap agar guru-guru dapat lebih baik dari dirinya.

6. Memberikan Kesempatan Yang Sama Kepada Bawahan

Pembagian tugas dalam penempatan guru sesuai profesinya merupakan salah satu kecermatan yang harus dianalisa oleh kepala madrasah, dan jika kebijakan ini tidak tepat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar, utamanya masalah kesesuaian mata pelajaran dengan tugas guru sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa jika di sekolah terdapat guru yang cuti, maka kepala madrasah akan membicarakan dengan wakil kepala madrasah, tetapi jika hanya tugas yang menyangkut penataran spesialis mata pelajaran, maka cukup memanggil wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Tetapi dalam pembagian mata pelajaran secara umum mengadakan rapat dan ini dilakukan setiap tahun sebelum semester baru. Dan budaya yang terbentuk di MA Al Akbar Sidomulyo adalah jika ada penataran atau tugas-tugas, guru saling berembuk atau musyawarah kemudian disalurkan kepada wakil kepala, yang kemudian masuk ke ruang kepala madrasah. Dan selanjutnya kepala madrasah akan menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada guru. Semua guru diberi kesempatan yang sama dan tidak dibeda-bedakan. Artinya semua dewan guru memiliki kesempatan sama untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop dan lain-lain.

Bentuk pemberian kesempatan yang sama juga ditunjukkan kepala madrasah dengan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh dewan guru untuk membuat metode pembelajaran dan melaksanakan ulangan harian. Keputusan tersebut diserahkan kepada setiap guru mata pelajaran agar setiap guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan kemampuan dan kreatifitas masing-masing.

7. Bersikap Sabar

Salah satu ciri pemimpin demokrasi adalah memiliki sifat sabar, artinya pimpinan harus lebih dapat mengendalikan diri dari emosi dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga dapat menjadi inspirator dalam menyelesaikan masalah organisasi bukan menjadi provokator dalam organisasi. Membahas tentang sifat sabar, kepala MA Al Akbar Sidomulyo yang notabene adalah lulusan pondok pesantren adalah sosok yang selama ini dianggap paling sabar dilingkungan madrasah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa dan beberapa orang guru MA Al Akbar Sidomulyo:

Menurut seorang siswa di MA Al Akbar Sidomulyo, selama berada disekolah/madrasah Al Akbar belum pernah melihat kepala sekolah marah-marah kepada siswa, kepala madrasah cukup bijak dalam dan sabar ketika menghadapi siswa yang bermasalah, sering

mengunjungi kelas walaupun hanya sekedar menanyakan “bagaimana kabar kalian hari ini?”.

Bahwa kepala sekolah tidak pernah menunjukkan sikap arogansi dalam memimpin juga di sampaikan oleh seorang guru pada saat diwawancarai oleh penulis. Sifat sabar yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam memimpin sebuah organisasi pendidikan memang sangat dibutuhkan sebagai salah satu bentuk tauladan yang diberikan oleh seorang pimpinan kepada bawahan. Tauladan seperti ini akan dapat mendidik seluruh bawahan agar menjadi pegawai atau guru yang dapat menularkan ketauladanan tersebut kepada siswa sebagai bentuk pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagaimana tujuan pengembangan pendidikan berkarakter yang saat ini sedang dilaksanakan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di setiap sekolah/madrasah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Akbar dapat penulis simpulkan bahwa Kepala MA Al Akbar Sidomulyo dalam mengelola madrasah selama ini dilakukan dengan gaya-gaya kepemimpinan demokrasi. Hal tersebut juga didukung dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan, dimana penulis melihat keseharian kepala madrasah ketika berada ditempat kerja beberapa kali menunjukkan sikap yang santun, tersenyum dan menyapa semua karyawan dan guru pada saat bertemu, berbincang santai dengan siswa dan guru dan tidak tampak sikap arogansi dan otoriter dalam melaksanakan tugasnya.

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam rangka Pengorganisasian Meningkatkan Profesionalitas Guru

Seperti yang sudah penulis jabarkan pada BAB 2 bahwa gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Kepala MA Al Akbar Sidomulyo memandang jabatan kepala adalah jabatan yang berat namun mulia, ia menuturkan:

“ Bagi saya tugas sebagai kepala adalah tugas mulia, namun sangat berat tanggung jawabnya. Sebagai seorang pemimpin saya harus mempertanggungjawabkan amanah saya ini dihadapan Tuhan dan dihadapan para guru”

Dari penuturan itu Nampak wawasan religius yang dimiliki oleh Kepala MA Al Akbar Sidomulyo. Beliau memandang bahwa jabatan yang

disandang saat ini adalah amanah sekaligus ujian yang harus dilaksanakan dan di pertanggungjawabkan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am:165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang(Departemen Agama RI, 2018).

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa menjadi pemimpin pada dasarnya diberikan oleh Allah SWT sebagai bentuk ujian bagi hambanya. Artinya dibalik jabatan sebagai seorang pemimpin terdapat konsekuensi yang akan diterima oleh pemegang jabatan tersebut. Dengan kata lain bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya didepan Allah SWT.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang didapat dilapangan dan ditunjang dengan teori dari para ahli tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA Al Akbar Sidomulyo, maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al Akbar Sidomulyo telah memimpin madrasah dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Gaya kepemimpinan demokratis ini diterapkan dalam berbagai kesempatan. Kepemimpinan demokratis ini ditandai dengan : Menghargai Bawahan sebagai sesama mahluk Tuhan, Mendelegasikan Tugas atas dasar kemampuan guru, Menerima Kritik dan Saran dari bawahan/guru, Mensinergiskan tujuan organisasi dengan tujuan individu, Menjadikan bawahan lebih sukses, Memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru dan Bersikap Sabar dalam keseharian

Selain menggunakan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terkadang juga menunjukkan gaya kepemimpinan laissez faire yang ditandai dengan pemberian kewenangan penuh kepada guru untuk memilih metode pembelajaran secara mandiri dan juga menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan kegiatan penilaian proses pembelajaran berupa ulangan harian.

Kepala madrasah juga memberikan kewenangan penuh kepada guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah. Dari segi profesionalitas guru, berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan penulis dapat simpulkan bahwa profesionalitas guru di MA Al Akbar Sidomulyo secara umum masih perlu ditingkatkan, hal ini terbukti dengan masih adanya guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dan mengumpulkannya pada setiap awal tahun. Masih adanya guru yang kurang menguasai materi pembelajaran akibat dari latar belakang pendidikan yang berbeda dengan

mata pelajaran yang diampu dan juga masih banyaknya guru yang belum mendapat sertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.
- E Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4-6.
- Jufri, J., Casilam, C., & Marimin, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(2), 119-123. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i2.166>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Mertoprawiro, S. (2012). *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C. (2016). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>